

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kosmetik merupakan salah satu produk yang populer dikalangan kaum wanita dan pria sebagai penunjang penampilan agar tampak lebih menarik. Kosmetik digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, dan organ luar lainnya), gigi dan mukosa mulut untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan atau memperbaiki bau badan, melindungi dan memelihara tubuh pada kondisi baik (BPOM RI, 2011).

Pewarna rambut merupakan salah satu sediaan kosmetika yang digunakan dalam tata rias pewarna rambut untuk memberikan warna pada rambut, baik untuk mengembalikan warna rambut asli maupun untuk mengubah warna asli menjadi warna baru yang lebih menarik (Agoes, 2015). Pewarnaan rambut dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis zat warna, baik zat warna alami maupun sintetis (Depkes RI, 1985).

Zat warna merupakan salah satu bahan yang paling penting dalam sediaan kosmetik. Secara umum ada dua jenis bahan pewarna yaitu pewarna sintetis dan pewarna alami. Penggunaan pewarna sintetis dalam sediaan pewarna rambut memiliki kekurangan yaitu dapat mengakibatkan reaksi toksik, merusak jaringan rambut, dan penggunaan dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan efek samping yang lebih serius. Pewarna alami menjadi alternatif untuk menggantikan pewarna sintetis karena lebih aman dan mudah untuk ditemukan disekitar kita (Fatmi dkk, 2023). Oleh karena itu, penggunaan pewarna sintetis dapat digantikan

dengan pewarna alami. Salah satu tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami adalah Bunga Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L).

Bunga kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L), daun dan akar kembang sepatu mengandung flavonoida, saponin, polifenol, tanin, skopoletin, cleomiscosin A, dan cleomiscosin C. Salah satu senyawa yang terdapat pada bunga kembang sepatu yaitu senyawa antosianin merupakan metabolit sekunder golongan flavonoid dan polifenol yang berperan sebagai pigmen tumbuhan yang memberikan warna seperti ungu, biru, merah yang dapat ditemukan dalam daun, bunga dan buah. Zat warna antosianin yang terkandung dalam bunga kembang sepatu dapat dimanfaatkan menjadi pewarna alami yang dapat digunakan sebagai pewarna kosmetik, makanan maupun minuman (Dzakiyah,2023).

Ekstrak bunga kembang sepatu sudah diteliti sebagai pewarna alami dalam sediaan kosmetik. Pada penelitian Ratih Dyah Pertiwi (2020) mendapatkan hasil ekstrak bunga kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L) dengan konsentrasi 2%, 4% dan 6% dapat digunakan sebagai bahan pewarna alami dalam sediaan balsam bibir (lip balm). Pada penelitian lain tentang formulasi dan uji stabilitas sediaan Blush On dengan ekstrak bunga kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L) sebagai pewarna alami, serta tentang formulasi sediaan lip cream dari ekstrak bunga kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L) sebagai zat warna alami.

Pada sediaan pewarna rambut ekstrak bunga kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L) dibuat dalam bentuk krim (M/A) dimana pemilihan bentuk sediaan krim (M/A) memiliki keuntungan lebih praktis, mudah diaplikasikan, mudah menyebar dan tidak lengket. Tipe krim minyak dalam air cenderung dapat meresap lebih baik

pada helai rambut dan membantu distribusi pigmen warna dengan lebih merata, selain itu juga dapat membantu zat aktif pewarna meresap lebih dalam ke dalam lapisan rambut, sehingga warna yang dihasilkan lebih tahan lama (Ansel, 2005).

Uji hedonik merupakan suatu analisa sensori organoleptik yang digunakan untuk mengetahui besarnya perbedaan kualitas diantara beberapa produk sejenis dengan memberikan penilaian atau skor terhadap sifat tertentu dari suatu produk dan untuk mengetahui tingkat kesukaan dan ketidaksukaan dari suatu produk dalam bentuk skala hedonik (Stone dan joel, 2004).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembuatan sediaan pewarna rambut dari ekstrak bunga kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L) sebagai pewarna alami. Adapun penelitian ini berjudul “Formulasi dan uji hedonik sediaan krim pewarna rambut dari ekstrak etanol bunga kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L) sebagai pewarna alami”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditentukan rumusan masalahnya yaitu:

1. Apakah ekstrak etanol bunga kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L) dapat diformulasikan dalam sediaan krim pewarna rambut yang memenuhi persyaratan farmasetik ?
2. Pada konsentrasi berapakah pewarna rambut ekstrak bunga kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L) yang banyak disukai panelis?
3. Apakah sediaan pewarna rambut bunga kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L) stabil dalam penyimpanan berdasarkan uji cycling test?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ekstrak etanol bunga kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L) dapat diformulasikan dalam sediaan krim pewarna rambut.
2. Untuk mengetahui pada konsentrasi berapakah sediaan pewarna rambut bunga kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L) yang banyak disukai panelis.
3. Untuk mengetahui apakah sediaan pewarna rambut bunga kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L) stabil dalam penyimpanan berdasarkan uji cycling test.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Mahasiswa, diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang formulasi sediaan pewarna rambut dari ekstrak bunga kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L). Serta diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Bagi Institusi, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi baik dalam penelitian selanjutnya ataupun dalam pembelajaran tentang kosmetik. Dan diharapkan dapat menambah literatur perpustakaan Universitas Dharma Andalas tentang sediaan kosmetik dari bahan alam.
3. Bagi Masyarakat, diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam mengenai pemanfaatan bunga kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L) sebagai pewarna alami dalam sediaan kosmetik, khususnya pewarna rambut.

